



**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM JAKARTA SLAMIC
INDEX (JII) (PERIODE 2021-2023)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada
Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis slam*

Oleh:

ISRA NADIA PUTRI
NIM: 2130403045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS SLAM
UNIVERSITAS SLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1447 H/2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isra Nadia Putri
NIM : 2130403045
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) (Periode 2021-2023)”** merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, 11 Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,



Isra Nadia Putri
NIM. 2130403045

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan SKRIPSI atas nama **Isra Nadia Putri, NIM. 2130403045** dengan judul **"Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) (Periode 2021-2023)"** memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan untuk di *Munaqasyakan*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 23 Juli 2025

Ketua Program Studi
Akuntansi Syariah



Elsa Fitri Amran, M.Si, CertSF
NIP. 198706202019032009

Pembimbing



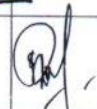


Nita Fitria, SE.L, MA
NIP. 198311052023212026

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam **Isra Nadia Putri** NIM 2130403045, dengan judul "**Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) (Periode 2021-2023)**," Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Rabu tanggal 20 Agustus 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) gelar Sarjana dalam Program Studi Akuntansi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Nita Fitria, SE. I,MA,CIFA NIP. 198311052023212026	Ketua Sidang/ Pembimbing		26/8 2025
2.	Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy NIP 198803302018012002	Penguji I/ Anggota		26/8-2025
3.	Sri Adella Fitri, SE., M.Si NIP. 198307132006042002	Penguji II/ Anggota		26/8 2025

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H.Rizal M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

Isra Nadia Putri, NIM 2130403045, Judul: “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023”. Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar tahun 2025.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan naik dan turunnya harga saham tidak diikuti oleh naiknya laba akuntansi ataupun arus kas pada perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham Perusahaan yang Terindex pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan Jakarta Islamic index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling dengan jumlah sampel 16 perusahaan untuk periode 2021-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Peneliti mengolah data dengan menggunakan uji statistik yang diolah dengan menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023 dan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023. Laba akuntansi dan arus kas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang Terindex pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.

Kata Kunci: Laba Akuntansi, Arus Kas, Harga Saham

ABSTRACT

Isra Nadia Putri, NIM 2130403045, Title: "The Effect of Accounting Profit and Cash Flow on Stock Prices in Companies Listed in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2021-2023 Period". Sharia Accounting Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar in 2025.

The problem in this study is that the changes in the rise and fall of stock prices are not followed by an increase in accounting profit or cash flow in companies indexed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2021-2023 period. The purpose of this study is to analyze how much influence accounting profit and cash flow have on the stock prices of companies indexed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2021-2023 period.

This type of research uses a quantitative approach method. The population in this study are companies listed in the Jakarta Islamic Index listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023 totaling 30 companies. The sampling technique in this study was the purposive sampling method with a sample size of 16 companies for the 2021-2023 period. The data collection technique used the documentation method, which can be done by collecting data in the form of the company's annual financial reports. Researchers processed the data using statistical tests processed using SPSS 26.

Based on the results of the study, it was found that accounting profit had a positive and significant effect on stock prices in companies indexed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2021-2023 period and cash flow had a negative and significant effect on stock prices in companies indexed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2021-2023 period. Accounting profit and cash flow have a significant simultaneous effect on stock prices in companies indexed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2021-2023 period.

Keywords: Accounting Profit, Cash Flow, Stock Price

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasih Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
1. <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal)	11
2. Saham.....	12
3. Harga Saham.....	13
4. Laba Akuntansi	17
5. Arus Kas	18
6. Pengangaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham	20
7. Hubungan Arus Kas dengan Harga Saham.....	22
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Defenisi Operasional	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Penelitian	43
B. Deskripsi Data Penelitian	53
1. Laba Akuntansi	53
2. Arus Kas	56
3. Harga Saham.....	59
C. Analisis Statistik Deskriptif.....	62
D. Hasil Penelitian.....	63
1. Uji Asumsi Klasik.....	63
2. Metode Regresi Linear Berganda	67
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
4. Uji Hipotesis	69
E. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laba Akuntansi, Arus Kas dan Harga Saham Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta slamic ndex 2021-2023.....	5
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3. 2 Daftar Populasi dalam Penelitian	32
Tabel 3. 3 Kriteria sampel penelitian	34
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta slamic ndex (JII) Periode 2021-2023	44
Tabel 4. 2 Laba Akuntansi Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta slamic ndex (JII) Tahun 2021-2023	53
Tabel 4. 3 Arus Kas Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta slamic ndex (JII) Tahun 2021-2023	56
Tabel 4. 4 Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta slamic ndex (JII) Tahun 2021-2023	59
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolieritas	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Glejser.....	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson	66
Tabel 4. 10 Deskripsi Hasil Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi.....	68
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	69
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	29
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, rata-rata semua negara memberikan perhatian besar terhadap pasar modal dikarenakan pasar modal merupakan penggerak utama dalam perekonomian suatu negara bisa dibuktikan dengan bertambahnya perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia. Dengan globalisasi yang terjadi pada saat ini, maka persaingan global dalam dunia usaha menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dengan Perusahaan-perusahaan lain. Persaingan ini menjadi salah satu tantangan yang sangat perlu diikuti di setiap perkembangannya. Persaingan ini menuntut agar perusahaan meningkatkan kinerja perusahaannya guna bisa bertahan dalam persaingan tersebut. Dalam hal ini salah satu cara untuk menambahkan modal yaitu menginvestasikan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat/publik.

Pada saat pandemi terdapat isu bahwa harga saham secara umum mengalami penurunan. Beberapa pemegang saham menjual kepemilikannya karena khawatir harga saham menurun bahkan mungkin terjadi buy back saham oleh emiten yang dapat merugikan pemegang saham. Investor disini tidak hanya harus memiliki dana tetapi juga harus memiliki pengetahuan agar dapat mengambil sikap/keputusan yang tepat dalam jual beli pasar saham. Investor harus bisa menganalisa perusahaan yang akan diinvestasikannya, mulai dari kondisi laporan keuangannya yang akan menunjukkan kinerja keuangan emiten. Dengan begitu investor dapat menentukan kapan waktu membeli dan menjual saham. (Wardani, R dkk 2022)

Pasar modal ini memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi secara bersamaan diantaranya fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal dianggap mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Sedangkan pasar modal

juga mempunyai fungsi keuangan, sebab pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Pasar modal menyediakan platform bagi investor untuk membeli dan menjual sekuritas. Efek ini termasuk obligasi, saham, dan aset lainnya. Dengan cara ini pasar modal berfungsi sebagai jembatan antara mereka yang membutuhkan dana dan mereka yang memiliki dana untuk berinvestasi (Akbarina, F 2018)

Indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar adalah perkembangan harga saham. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting pada aktivitas pasar modal dan harus dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan pencapaian emiten dan harga saham sesuai dengan kinerja emiten. Keputusan investasi di pasar modal memerlukan berbagai macam informasi termasuk didalamnya informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dan informasi lainnya yang bersifat teknis. Informasi-informasi yang ada, dapat membentuk suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk memungkinkan investor memilih investasi terbaik di antara alternatif investasi yang tersedia.

Terdapat banyak faktor yang akan mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan, baik dari eksternal maupun internal pada perusahaan itu sendiri. Investor dapat melihat dan memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang biasanya digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan berinvestasi yaitu laba akuntansi dan arus kas. Hal tersebut secara langsung dapat mendukung untuk peningkatan harga saham (Wardhani, 2023).

Laba akuntansi merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba akuntansi dalam laporan keuangan yang dijadikan sebagai salah satu ukuran terhadap kinerja perusahaan untuk mendapatkan perhatian utama bagi para investor. Semakin menarik laba akuntansi, maka semakin besar minat investor untuk membeli saham, sehingga hal ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Sedangkan laporan arus kas digunakan investor sebagai sarana informasi untuk melihat arus kas dari perusahaan yang ingin diinvestasikan. Investor menggunakan informasi arus kas ini sebagai ukuran kinerja pada perusahaan tersebut, sehingga informasi yang didapatkan dari laporan arus kas tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor. Arus kas digolongkan menjadi tiga macam, yaitu aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan pada arus kas selama satu periode tertentu (Willem, dkk 2021)

Pasar akan merespon dengan meningkatkan permintaan saham ketika laporan keuangan yang menunjukkan arus kas dan laba akuntansi yang kuat akan meningkatkan harga saham. Di sisi lain, pasar akan merespon dengan mengurangi permintaan saham ketika laporan keuangan yang menunjukkan arus kas dan laba akuntansi yang buruk akan menyebabkan penurunan harga saham.

Namun, hal ini tidak konsisten dengan kenyataan yang dapat diamati pada beberapa perusahaan Islam yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Pada 3 Juli 2000, Jakarta Islamic Index (JII), indeks saham Islam pertama di Indonesia, diperkenalkan ke pasar modal Indonesia. JII terdiri dari 30 saham Islam paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham-saham Islam yang menjadi komponen JII dievaluasi dua kali setahun, antara bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal evaluasi Daftar Efek Syariah (DES) Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diperkirakan kehadiran JII akan meningkatkan kepercayaan investor dalam membeli saham-saham Islam dan memberikan keuntungan bagi mereka yang ingin berinvestasi sesuai dengan syariat Islam.

Alasan memilih Jakarta Islamic Index (JII) sebagai indeks saham syariah yang diteliti yaitu perusahaan harus menjalankan kegiatan sesuai syariat Islam dan memiliki nilai saham tertinggi diantara perusahaan-perusahaan syariah lainnya. Tingginya kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk berinvestasi sesuai dengan hukum atau syariat Islam membuat peningkatan indeks saham di JII. Tak heran banyak

investor yang mulai mengalihkan portofolionya ke saham-saham yang masuk dalam DES dan tentunya punya fundamental serta kinerja yang baik. Selain itu, kondisi perekonomian dalam negeri yang stabil juga ikut berpengaruh pada kinerja saham-saham di JII yang didominasi oleh saham-saham emiten barang konsumsi, aneka industri, dan konstruksi. Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang menunjukkan laba akuntansi dan arus kas tinggi akan mendorong peningkatan permintaan saham serta kenaikan harga saham, sementara laba akuntansi dan arus kas yang rendah akan menurunkan permintaan dan harga saham (Hilmi et al., 2018).

Berdasarkan data dari Indonesia stock exchange dalam websitenya idx.co.id sebagai salah satu website yang memaparkan harga saham, pergerakan harga saham dalam periode 2021-2023 menunjukkan beberapa ketidaksesuaian dengan teori tersebut. Tren harga saham dalam periode 2021-2023 mengalami fluktuasi yang signifikan, di mana tahun 2021 diawali dengan optimisme yang tercermin dalam kenaikan harga saham yang stabil, sedangkan tahun 2022 dan 2023 menunjukkan tren penurunan yang lebih dominan. Harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) melemah sepanjang 2023 akibat beberapa faktor, seperti penurunan kinerja sektor unggulan seperti properti, konstruksi, telekomunikasi, dan pertambangan, serta dampak resesi yang menyebabkan fluktuasi harga saham. Harga saham dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran, di mana harga naik jika permintaan lebih tinggi dari penawaran. Selain itu, harga saham mencerminkan kinerja perusahaan, dengan perusahaan yang berkinerja baik cenderung menarik lebih banyak investor. Namun, karena pasar modal menyerap informasi dengan efisien, harga saham sulit diprediksi karena semua informasi yang tersedia telah tercermin dalam harga tersebut.

Meskipun laporan keuangan menunjukkan laba yang baik, harga saham tidak selalu bergerak sesuai dengan ekspektasi teori. Dalam teori ekonomi, perubahan harga saham yang naik turun merupakan sesuatu yang normal terjadi, karena hal itu dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan. Harga saham akan naik saat permintaan tinggi, sebaliknya harga

saham akan turun saat penawaran tinggi. Bagi perusahaan penurunan harga saham akan berdampak buruk bagi citra perusahaan terhadap investor, jika harga saham terus menurun, investor akan takut untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Kontan.co.id).

Berikut data terkait laba akuntansi, arus kas serta harga saham Perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII) periode 2021-2023 yang menunjukkan perubahan yang berfluktuatif.

Tabel 1. 1
Laba Akuntansi, Arus Kas dan Harga Saham Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2021-2023

No.	Nama	Periode	Laba Akuntansi (X1)	Arus Kas (X2)	Harga Saham (Y)
1	ACES	2021	844.868.009.667	2.543.833.653.523	1.280
		2022	820.831.199.512	2.133.399.081.620	496
		2023	953.024.744.277	2.312.374.490.140	720
2	ADRO	2021	21.207.315.519.000	25.843.170.929.000	3.850
		2022	70.415.401.089.000	63.983.608.698.000	2.250
		2023	35.368.666.728.000	51.045.952.512.000	2.380
3	BRIS	2021	4.062.208.000.000	26.542.271.000.000	1.780
		2022	5.656.208.000.000	39.221.419.000.000	1.290
		2023	7.589.202.000.000	40.021.092.000.000	1.740
4	CPIN	2021	4.633.546.000.000	1.666.307.000.000	5.950
		2022	3.537.180.000.000	16.92.730.000.000	5.650
		2023	2.996.885.000.000	2.235.177.000.000	5.025
5	EXCL	2021	1.707.540.000.000	2.664.387.000.000	3.170
		2022	1.353.030.000.000	5.184.133.000.000	2.140
		2023	1.704.517.000.000	966.027.000.000	2.000
6	ICBP	2021	9.950.170.000.000	20.377.977.000.000	8.700
		2022	7.525.385.000.000	15.741.068.000.000	10.000
		2023	11.444.693.000.000	19.353.416.000.000	10.575
7	INCO	2021	3.148.383.505.000	7.253.317.963.000	4.680
		2022	4.338.908.689.000	9.974.114.702.000	7.100
		2023	5.434.494.568.000	10.772.623.720.000	4.310
8	INDF	2021	14.488.653.000.000	29.478.126.000.000	6.325
		2022	12.318.765.000.000	25.945.916.000.000	6.725
		2023	15.615.384.000.000	28.575.968.000.000	6.450

Sumber: (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat adanya peningkatan laba akuntansi tetapi harga sahamnya mengalami penurunan dan ketika laba akuntansi mengalami penurunan harga saham mengalami peningkatan, Perusahaan yang mengalami peningkatan laba akuntansi tetapi harga sahamnya mengalami penurunan diantaranya ADRO tahun 2021-2022, BRIS tahun 2021-2022, EXCL tahun 2022-2023. Sedangkan Perusahaan yang mengalami penurunan laba akuntansi tetapi harga sahamnya mengalami peningkatan diantaranya NDF tahun 2021-2022. Dan dilihat dari arus kasnya juga mengalami peningkatan tetapi harga sahamnya mengalami penurunan, dan ketika arus kasnya mengalami penurunan harga sahamnya mengalami peningkatan. Perusahaan yang mengalami peningkatan arus kas tetapi harga sahamnya mengalami penurunan diantaranya ADRO tahun 2021-2022, BRIS Tahun 2021-2022, CPIN tahun 2021-2022, EXCL tahun 2021-2022, NCO Tahun 2022-2023, NDF tahun 2022-2023. Sedangkan Perusahaan yang mengalami penurunan arus kas tetapi harga saham naik diantaranya ADRO tahun 2022-2023, CBP tahun 2021-2022, NDF tahun 2021-2023. Maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai harga saham dapat berubah setiap waktunya dan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut penelitian terdahulu sudah dilakukan untuk menguji apakah laba berpengaruh terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Asrianti dan Syamsuri Rahim (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikan. Kemudian arus kas dan dari aktivitas operasi (AKO) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi dan arus kas dari aktivitas investasi (AKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi. Terakhir arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sherin Yolanda, dengan judul Penelitian Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi. Pada arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi. Pada arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi. Sedangkan secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus ka pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan dengan tingkat signifikansi. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Sri Purwanti, Endang Masitoh, dan Yuh (2015). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing DI BEI, dalam jurnal akuntansi dan pajak volume 16 nomor 01. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham, arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, dan secara simultan laba akuntansi dan komponen arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena adanya beberapa penelitian terdahulu yang menghasilkan data berbeda maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi yaitu: **“Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023”**.

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi Peningkatan atau Penurunan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.
2. Laba Akuntansi mengalami peningkatan Tetapi Harga Saham mengalami penurunan pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.
3. Arus kas mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti oleh harga saham Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023
4. Adanya Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.
5. Adanya Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.
6. Adanya Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas secara simultan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.
7. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga perlunya pengujian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka yang menjadi Batasan masalah adalah:

1. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.
2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.
3. Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas secara simultan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti lakukan ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023?
2. Bagaimana Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023?
3. Bagaimana Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas secara simultan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh arus kas terhadap harga saham Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi dan arus kas secara simultan terhadap harga saham Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian

a. Bagi penulis

Dengan menerapkan pengetahuan dan teori yang diperoleh selama studi dan membandingkannya dengan kondisi di pasar modal, penulis berharap penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana laba akuntansi dan arus kas mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penulis juga berharap dapat meningkatkan pengetahuan tentang pasar modal. Selanjutnya

penelitian ini diharapkan juga sebagai bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa khususnya pada jurusan akuntansi yang ingin meneliti pada bidang yang sama demi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi pihak akademik

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut.
- 2) Sebagai bahan diskusi akademis tambahan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan mengenai dampak arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi investor

Diharapkan investor dan peserta pasar modal dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai panduan dalam menentukan tempat menempatkan dana dan jumlah investasi di Jakarta Islamic Index (JII).

2. Luaran penelitian

Target yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah diterbitkan sebagai jurnal ilmiah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dan bermanfaat sebagai bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar tentang pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham yang terdaftar di Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori signal adalah keputusan atau tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan arahan kepada investor tentang pandangan manajemen tentang prospek perusahaan. Signaling theory juga disebut dengan teori yang menjelaskan tentang pemberian signal tertentu yang berasal dari perusahaan yang berguna untuk menyampaikan informasi dari laporan keuangan kepada pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditur, pemegang saham dan calon mitra bisnis. Signal ini dapat dari berbagai informasi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan seperti financial leverage, total aset, struktur modal, laba, dan penerapan good corporate governance yang mana ini berguna untuk menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Kemudian tujuan dari sinyal-sinyal ini adalah mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, serta mempengaruhi perspektif mereka terhadap perusahaan. Jadi, jika perusahaan memberikan sinyal positif yang menyakinkan seperti laporan keuangan yang transparan dan konsisten maka pemangku kepentingan cenderung memiliki persepsi positif terhadap perusahaan yang menyebabkan mereka berkeinginan untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut dan mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan. Namun, jika perusahaan menggunakan praktik manajemen laba untuk memberikan sinyal yang salah atau menyesatkan, maka pemangku kepentingan akan memiliki persepsi yang salah tentang kinerja perusahaan yang menyebabkan kurangnya minat untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut sehingga harga saham akan menurun (Hartati, 2024).

2. Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Menurut Fahmi (2016) Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Keputusan seseorang untuk membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di atas harga pasar. Sebaliknya, keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di bawah harga pasar. Untuk menentukan nilai saham, pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada di pasar modal (bursa efek).

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Hartono Jogiyanto (2016) saham (*stock*) terdapat tiga jenis saham yaitu:

- 1) Saham Biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang mana jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham. Saham biasa sendiri memiliki hak untuk pemegangnya di antaranya hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak *preemptif* (hak presentasi).
- 2) Saham Preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang bersifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Pada saham ini sendiri memiliki banyak keistimewahan.
- 3) Saham Treasuri (*treasury stock*), merupakan Saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang

kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

3. Harga Saham

a. Pengertian harga saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham di pasar modal atau bursa efek yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah Harga Perlembarnya (Aziz, et al 2016).

Harga saham dipasar ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham sudah ditentukan dengan otomatis perdagangan saham di bursa efek Indonesia akan berjalan. Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat la dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. menjelaskan bahwa harga saham merupakan nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa efek. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal (Bakti, S & Pebri, P 2022).

Dalam hal ini investor dan analis sekuritas menghubungkan antara nilai intrinsik saham dan nilai pasar saham saat ini untuk menilai apakah harga saham yang ditawarkan emiten sesuai dengan harga yang wajar, murah (*undervalued*), atau lebih mahal (*overvalued*). Jika nilai intrinsik lebih besar daripada nilai pasar saham, maka harga saham

tersebut dinilai (*undervalued*). Dalam kondisi ini, sebaiknya dilakukan pembelian atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki. Jika nilai intrinsik lebih kecil daripada nilai pasar saham, maka harga saham tersebut dinilai *overvalued*. Sehingga sebaiknya tidak dilakukan pembelian atau dijual apabila saham tersebut telah dimiliki. Jika nilai intrinsik sama dengan nilai pasar saham, maka saham tersebut dinilai wajar dan biasanya transaksi cenderung tidak ada untuk saham tersebut.

Menurut Hartono Jogiyanto (2016) dua macam analisis yang banyak digunakan adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data yang fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, deviden yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor yang menentukan perubahan harga saham adalah karena jumlah permintaan dan penawaran akan saham yang terjadi di pasar bursa. Menurut Zulfikar (2016), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1) Faktor Fundamental (Lingkungan internal)

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
 - e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan lainnya.
- 2) Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)
- a) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
 - d) Gejolak politik-ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
 - e) Berbagai suka baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham, menurut (Fahmi, 2016):

- a) Kondisi makro dan mikroekonomi.
- b) Aturan perusahaan dalam mengambil keputusan pengembangan bisnis, seperti mendirikan kantor cabang atau anak perusahaan baik secara lokal maupun di luar negeri.
- c) Perubahan manajemen yang tidak terduga.
- d) Partisipasi komisaris atau direksi perusahaan dalam kasus pidana yang telah diajukan ke pengadilan.
- e) Setiap tahun, kinerja perusahaan terus memburuk.
- f) Risiko sistemik, jenis risiko yang bersifat menyeluruh dan melibatkan bisnis.
- g) Dampak psikologis pasar, yang memiliki kekuatan untuk menghambat kondisi perdagangan saham.

(Aziz et.al, 2016) menyatakan bahwa unsur-unsur berikut mempengaruhi fluktuasi harga saham:

- a) Salah satu unsur yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah jumlah dividen tunai yang dibagikan; pembagian dividen besar dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mengakibatkan dividen yang lebih tinggi.
- b) Jumlah uang yang dihasilkan perusahaan. Investor sering ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan prospek cerah. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menguntungkan sering membagikan dividen yang besar. Semakin banyak uang yang diinvestasikan investor ke dalam suatu perusahaan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan tersebut.
- c) Laba per saham (EPS), karena pemegang saham dalam suatu bisnis akan mendapatkan keuntungan dari kepemilikan sahamnya.

4. Laba Akuntansi

Pengertian laba disini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti aktiva atau hutang. Disisi lain akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba Akuntansi (accounting ncome) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang di realisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Wati, E dkk 2023).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Dalam ilmu dan teori ekonomi, pengertian laba menurut ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam ilmu akuntansi laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Menurut Ghazali dan Chairi (2014) laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Ketika suatu transaksi menghasilkan peningkatan nilai bersih, laba dikatakan telah terjadi. Namun, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang keseluruhan bisnis. Definisi operasional laba akuntansi adalah selisih antara pengeluaran yang dikeluarkan untuk pendapatan tertentu dan transaksi yang sebenarnya diselesaikan dalam periode tertentu. Menurut catatan keuangan tahunan perusahaan, laba akuntansi hanyalah laba bersih setelah pajak. Setiap perusahaan di setiap periode laba yang diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Menurut Jusup (2011), "Laba memegang peranan yang sangat penting di dalam suatu perusahaan

dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian.” Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baik kinerja keuangan perusahaan dan begitu sebaliknya (Rachmawati dan Handayani, 2014).

Keunggulan laba akuntansi dapat dirumuskan:

- a. Laba akuntansi sudah teruji, dimana laporan keuangan masih mempercayai bahwa laba akuntansi masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya, karena didasarkan pada transaksi/fakta actual, yang didukung bukti obyektif. Pada dasarnya akuntansi digunakan untuk melaporkan "fakta" bukan melaporkan nilai (value)
- c. Atas dasar prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan, laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme, artinya akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui untung yang di realisasi (realized gains).
- d. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggung jawaban manajemen (Wati, E dkk 2023).

5. Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 207 tentang laporan arus kas, yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI 2022), mendefinisikan arus kas sebagai arus masuk dan keluar kas dan setara kas. Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan data yang relevan tentang arus kas masuk dan keluar suatu usaha selama periode waktu tertentu. Informasi mengenai perubahan dalam aset bersih, struktur keuangan, dan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi jumlah kas dan setara kas di hadapan peluang dan tantangan dapat ditemukan dalam laporan arus kas. Pengguna laporan keuangan juga dapat membuat model untuk mengevaluasi dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan dengan menggunakan informasi dari

laporan arus kas mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas.

Arus kas menunjukkan apa saja yang membuat uang kas (cash) perusahaan masuk dan keluar. (Fauziah 2021), mengemukakan arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan dan maupun investasi. Kariyoto (2017), mengungkapkan bahwa arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan. Arus kas meliputi penerimaan kas, pengeluaran kas, dan kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan kegiatan pembiayaan dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan Kebijakan Laporan Arus Kas adalah mengatur penyusunan dan penyajian laporan arus kas yang memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu entitas pelaporan dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran selama satu periode akuntansi. Adapun tujuan pelaporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan Keputusan (Zamzam, 2023).

Arus kas perusahaan diklasifikasi menjadi tiga kelompok yaitu arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan. Arus Kas Operasi yaitu semua aktivitas dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut. Arus Kas Investasi adalah semua aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan. Dan arus kas pendanaan adalah semua yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi

perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya.

Informasi dari laporan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Meskipun memberikan ringkasan yang komprehensif tentang arus kas masuk dan keluar, laporan arus kas merupakan pelengkap bagi laporan laba rugi dan neraca, bukan penggantinya. Salah satu unsur yang memberikan nilai pada suatu bisnis adalah laporan arus kas. Saat menentukan harga saham perusahaan, investor harus mempertimbangkan arus kas. Jumlah kas dari masing-masing komponen arus kas dapat digunakan untuk menghitung arus kas.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran. Klasifikasi arus kas menurut aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan non-anggaran memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi kas dan setara kas Pemerintah Daerah. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antaraktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran. Satu transaksi tertentu dapat mempengaruhi arus kas dari beberapa aktivitas, misalnya transaksi pelunasan utang yang terdiri dari pelunasan pokok utang dan bunga utang. Pembayaran pokok utang akan diklasifikasikan ke dalam aktivitas pembiayaan sedangkan pembayaran bunga utang akan diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi (Zamzam, 2023).

6. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham

Karena baik laba yang dilaporkan maupun proyeksi laba membantu investor dalam memperkirakan atau memprediksi laba di masa depan, pemegang saham memantau dengan cermat laba perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa bisnis dapat outperform pesaingnya.

Penjualan barang dan jasa perusahaan meningkat di pasar utamanya. Selain itu, hal ini menunjukkan tingkat kestabilan penjualan yang tinggi. Laba perusahaan akan terpengaruh oleh penjualan yang tinggi.

Organisasi keuangan dan pemegang saham sering menggunakan pertumbuhan laba sebagai metrik. Kenaikan laba merupakan tanda ekspansi. Menurut penilaian pasar, laba dapat memengaruhi nilai saham. Salah satu indikasi bahwa laba berdampak negatif pada harga saham adalah penurunan tajam harga saham perusahaan setelah mengumumkan laba rendah secara tak terduga. Berdasarkan analisis korelasi yang lebih mendalam antara laba dan harga saham, saham yang terdaftar di bursa memiliki potensi volatilitas tertinggi. Husnan (2015)

Hubungan positif antara laba dan harga saham. Artinya, semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini dikarenakan laba merupakan indikator utama kesehatan keuangan perusahaan. Investor melihat laba sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan membayar dividen kepada pemegang saham. Berikut beberapa alasan mengapa laba dapat memengaruhi harga saham:

- a. Kemampuan Menghasilkan Keuntungan: Laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Semakin tinggi laba, menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan efisien, sehingga menarik bagi investor.
- b. Potensi Dividen: Laba yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Dividen ini menjadi daya tarik bagi investor yang ingin mendapatkan penghasilan pasif dari investasinya.
- c. Pertumbuhan dan Ekspansi: Laba yang tinggi dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pertumbuhan dan ekspansi bisnis. Hal ini menunjukkan prospek positif bagi perusahaan di masa depan, sehingga menarik minat investor.

d. Kepercayaan Investor: Laba yang konsisten dan meningkat menunjukkan stabilitas dan keberlanjutan bisnis perusahaan. Hal ini membangun kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan, sehingga mendorong kenaikan harga saham.

Namun, perlu diingat bahwa hubungan ini tidak selalu linier. Ada beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham, seperti kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, dan aksi korporasi.

(Husnan, 2015) menegaskan bahwa harga saham suatu perusahaan akan naik seiring dengan peningkatan kemampuannya untuk menghasilkan laba. Salah satu ukuran utama yang digunakan investor untuk mengevaluasi daya tarik suatu saham adalah laba. Investor dapat dengan mudah menilai kesuksesan suatu perusahaan dengan melihat pertumbuhan laba. Saham perusahaan akan menarik investor jika menunjukkan pertumbuhan laba yang kuat. Laba suatu bisnis sering digunakan sebagai standar atau indikator kinerja internal.

Bagi investor, ini tentu saja informasi yang sangat penting karena data laba memberikan perkiraan pengembalian yang diharapkan, yang mempengaruhi perubahan harga saham akibat pasokan dan permintaan saham. Di antara sinyal yang diperoleh dari data yang tersedia di pasar modal adalah laba akuntansi yang dilaporkan melalui laporan keuangan.

Studi empiris menunjukkan bahwa laba (per saham) yang dilaporkan dalam laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap harga saham, meskipun hipotesis pasar efisien menyatakan bahwa tidak ada yang dapat memperoleh pengembalian yang lebih tinggi hanya dengan mengandalkan pemahaman mereka tentang data laba. Akibatnya, investor memerlukan data laba untuk memprediksi harga dan laba di masa depan, (Husnan, 2015).

7. Hubungan Arus Kas dengan Harga Saham

Kemampuan suatu bisnis untuk menciptakan kas dan setara kas, serta kebutuhannya untuk menggunakan arus kas, dapat dievaluasi menggunakan informasi arus kas, sebagaimana diatur dalam PSAK 207

tentang laporan arus kas. Saat melakukan pemilihan investasi, investor menganalisis dan mengevaluasi kesehatan keuangan suatu entitas menggunakan angka-angka arus kas.

Arus kas memiliki hubungan yang erat dengan harga saham, karena arus kas yang sehat mencerminkan kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat investor. Arus kas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan uang dari kegiatan operasionalnya, yang penting untuk membayar utang, berinvestasi, dan membayar dividen kepada pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung kenaikan harga saham. Sebaliknya, arus kas negatif atau tidak stabil dapat menunjukkan masalah keuangan, mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor, dan berpotensi menurunkan harga saham. Oleh karena itu, investor sering memantau arus kas sebagai indikator penting dalam menilai prospek dan kesehatan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham.

Selain membantu pengguna membuat model untuk mengevaluasi dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan, data laporan arus kas juga berguna untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Dengan menghilangkan dampak perbedaan metode akuntansi terhadap peristiwa dan transaksi yang sama, data ini juga meningkatkan keterbandingan kinerja operasional perusahaan yang berbeda.

Laporan arus kas menyediakan informasi yang dapat menunjukkan prospek masa depan suatu bisnis yang akan diakuisisi melalui kepemilikan saham (akuisisi saham), menurut. Harga saham suatu perusahaan akan naik jika laba bersihnya besar karena investor akan ingin membeli sahamnya, menurut. Akibatnya, ketika suatu bisnis menghasilkan lebih banyak uang, lebih banyak orang akan ingin membeli sahamnya, yang akan menaikkan harga saham tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mencegah tumpang tindih antara penelitian penulis dan studi sebelumnya, penelitian ini didasarkan pada sejumlah penelitian sebelumnya. Temuan penelitian pasar modal sebelumnya memberikan wawasan tentang sejumlah studi mengenai hubungan antara laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham, termasuk:

1. Penelitian Asrianti dan Syamsuri Rahim (2015), Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia dalam jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3. Nomor 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5%. Kemudian arus kas dari aktivitas operasi (AKO) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi di atas 0,05 atau 5%. Dan arus kas dari aktivitas investasi (AKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5%. Terakhir arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi di atas 0,05 atau 5%.

Dari penelitian relevan diatas yang membedakan dengan penelitian penulis adalah dari segi waktu. Penelitian relevan diatas menggunakan data laporan keuangan di tahun 2011, 2012, dan 2013 sedangkan penelitian penulis menggunakan data laporan keuangan tahun 2021, 2022 dan 2023, kemudian pada tempat penelitian, peneliti melakukan penelitian di Perusahaan Jakarta Islamic Index, sedangkan penelitian relevan diatas melakukan penelitian di perusahaan LQ45. Perbedaan lainnya juga terdapat pada metode penelitian yang mana penelitian diatas menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penulis menggunakan metode dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada analisis data yang mana sama-sama menggunakan, metode regresi linear berganda, uji koefisien determinasi

(R), dan uji hipotesis. Pada penelitian ini penulis juga sama-sama menganalisa pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham

2. Penelitian Sherin Yolanda, dengan judul Penelitian Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Tahun 2021.

Menunjukkan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5%. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi besar dari 0,05 atau 5%. Pada arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5%. Pada arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5%. Sedangkan secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus ka pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 atau 5%

Penelitian penulis dan penelitian terkait yang disebutkan di atas keduanya menganalisis bagaimana arus kas dan laba akuntansi memengaruhi harga saham. Metode analisis data yang digunakan sama, yaitu uji koefisien determinasi (R), regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik. Namun, lokasi penelitian merupakan perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian terkait. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan perdagangan yang mematuhi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019, sementara penelitian ini fokus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dari tahun 2021 hingga 2023.

3. Penelitian Sri Purwanti, Endang Masitoh, dan Yuh (2015). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing DI BEI, dalam jurnal akuntansi dan pajak volume 16 nomor 01.

Hasil penelitian relevan ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham, arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, dan secara simultan laba akuntansi dan komponen arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian relevan diatas yang membedakan dengan penulis yaitu dari segi judul dan waktu penelitian. Pada penelitian relevan diatas berjudul pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham perusahaan yang listing di BEI, sedangkan peneliti memakai judul pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Waktu penelitian relevan pada tahun 2015 sedangkan penelitian penulis pada tahun 2021-2023. Pada metode analisis data, yang mana penulis menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji determinasi (R), dan uji hipotesis sedangkan penelitian relevan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis regresi linear berganda. Kemudian persamaan penelitian relevan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu laba akuntansi dan arus kas.

4. Penelitian Nenden Ratna Ayu dan Wirman (2021) Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index periode 2017-2019. Dalam jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance volume 4 Nomor 1.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini secara persial hanya laba bersih yang berpengaruh terhadap harga saham syariah sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019)

Dari penelitian relevan diatas yang membedakan dari penelitian penulis dari segi judul, waktu, dan pengambilan sampel Penelitian relevan

diatas waktu yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2017-2019 sedangkan penelitian penulis pada tahun 2021-2023. Pada pengambilan sampel penelitian relevan diatas menggunakan porpose sampling sedangkan pada penelitian penulis menggunakan pengambilan sampel dengan metode pengambilan sampel jenuh.

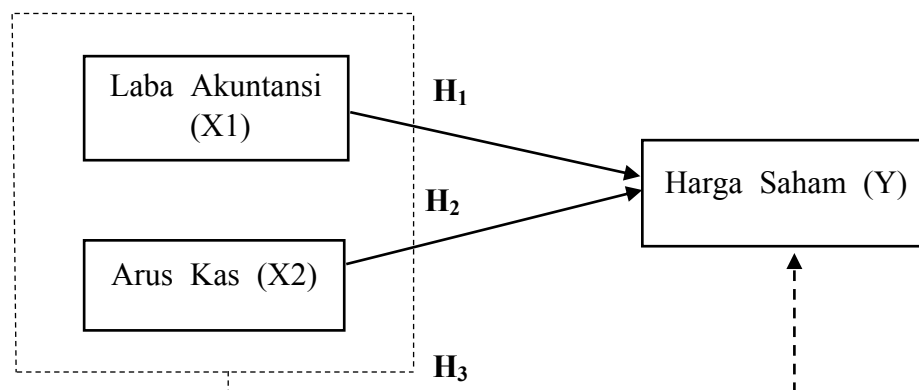
5. Penelitian Pupu Sopini (2016) dengan judul "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45 tahun 2005-2015".

Penelitian ini menunjukkan perubahan laba akuntansi dan perubahan total arus kas secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap return saham LQ45 periode 2005-2015. Hal ini dikarenakan model return hanya memberikan penjelasan yang lemah dalam pengujian kandungan informasi dari data akuntansi sehingga tidak signifikan, karena kajian dengan menggunakan model return mengakibatkan laba akuntansi dan total arus kas beserta komponennya tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap return saham Sedangkan secara persial laba akuntansi mempunyai pengaruh relative besar terhadap perubahan return saham dari pada perubahan total arus kas, hal ini ditunjukkan dengan nilai ng laba akuntansi yang relative besar dari pada haung total arus kas. Realitas tersebut menunjukkan bahwa investor lebih banyak menggunakan laba akuntansi meskipun total arus kas dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, karena para investor berkepentingan terhadap laporan finansial (laba akuntansi) suatu perusahaan. Dengan kata lain, laba akuntansi merupakan prioritass utama yang digunakan untuk mengambil keputusan membeli saham suatu perusahaan.

Persamaan penelitian relevan dengan penulis yaitu sama-sama melihat pengaruh laba akuntansi dan arus kas, namun peneliti melihat terhadap harga saham tetapi penelitian relevan melihat terhadap return saham. Kemudian persamaan penelitian relevan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis, namun perbedaannya pada penelitian relevan tidak

menggunakan uji determinasi regresi (R) sedangkan penulis menggunakan uji determinasi regresi (R^2). Perbedaan lainnya yaitu dalam segi tempat penelitian yang mana penulis menggunakan objek penelitian pada perusahaan Jakarta Islamic Index MES BUMN 17 sedangkan penelitian relevan menggunakan objek perusahaan LQ45.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

Keterangan:

- : Pengaruh Parsial
 - - - - - → : Pengaruh Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan bentuk pernyataan yang dapat diuji.

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka penulis ajukan hipotesis sebagai berikut ini:

- Ho1: Tidak terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham yang Terdaftar pada Perusahaan Jakarta Islamic Index.
 Ha1: Terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham yang Terdaftar pada Perusahaan Jakarta Islamic Index.
 Ho2: Tidak terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham yang Terdaftar pada Perusahaan Jakarta Islamic Index.
 Ha2: Terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham yang Terdaftar pada Perusahaan Jakarta Islamic Index.
 Ho3: Tidak terdapat pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham yang Terdaftar pada Perusahaan Jakarta Islamic Index.

Ho3: Terdapat pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham yang Terdaftar pada Perusahaan Jakarta Islamic Index.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini bersifat kuantitatif, dan data diperoleh dari www.idx.co.id. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan pendekatan positivis terhadap analisis data statistik dan numerik (Sugiono, 2020). Dimana akan menggambarkan pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham pada Perusahaan Jakarta Islamic Index.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tabel berikut ini menjelaskan periode penelitian yang dilakukan di Galeri Investasi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Batusangkar, melalui situs web resmi www.idx.co.id.

**Tabel 3. 1
Waktu Penelitian**

No	Uraian kegiatan	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agus 2025
1	Pengajuan Judul	✓								
2	Penyusunan Proposal	✓								
3	Bimbingan Proposal		✓							
4	Observasi		✓							
5	Revisi Proposal		✓	✓	✓					
6	Seminar Proposal					✓				

7	Revisi Seminar Proposal					✓				
8	Penelitian Dan Pengelolaan Data					✓	✓	✓	✓	
9	Siding Munaqasah									✓
10	Revisi Munaqasah									✓

Sumber: data diolah (2025)

C. Sumber Data

Sumber data sekunder penulis meliputi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, yang dapat ditemukan di situs web www.idx.co.id. Data sekunder adalah temuan penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui penggunaan media perantara atau yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak ketiga.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan benda yang memiliki kualitas dan atribut serupa. Kriteria populasi suatu studi harus ditetapkan agar dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Menurut (Sugiono, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebanyak 30 perusahaan, Dengan mengakses dari situs www.idx.co.id.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi dalam Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
3	PT. AKR Corporindp Tbk	AKRA
4	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
5	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
6	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
7	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT
8	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
9	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
10	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL
11	PT. Harum Energy Tbk	HRUM
12	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
13	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
16	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
17	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
18	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
19	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
20	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
21	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk 4	PGAS
22	PT. Bukit Asam Tbk 3	PTBA
23	PT. Surya Citra Media Tbk	SCMA
24	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	SIDO
25	PT. Semen Indonesia (Persero) 2	SMGR
26	PT. Timah Tbk	TINS
27	PT. Telkom Indonesia (Persero)	TLKM
28	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk 1	TPIA

29	PT. United Tractors Tbk	UNTR
30	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, yang sifat dan karakteristiknya sama dengan karakteristik populasi (Kasmuri, 2017). Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiono, 2020) *purposive samplinh* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 16 perusahaan.

Berikut kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023
2. Perusahaan yang Sahamnya konsisten pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023

Tabel 3. 3
Kriteria sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023	30
2	Perusahaan yang sahamnya konsisten pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023	16

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan tabel kriteria sasaran diatas, Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic index (JII) pada penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan. Berikut dilampirkan daftar 16 perusahaan sampel penelitian:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
s3	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
10	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
11	PT. United Tractors Tbk	UNTR
12	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
13	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
14	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
15	PT. Semen Indonesia (Persero)	SMGR
16	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA

E. Defenisi Operasional

1. Laba Akuntansi

Lab a akuntansi adalah laba atau rugi yang dihitung sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sebelum memperhitungkan beban pajak penghasilan. laba yang tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan dan mencerminkan kinerja operasional serta transaksi keuangan lainnya selama periode tertentu. Menurut PSAK 118 laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangkan pajak. Dalam PSAK 118, laba akuntansi kemudian menjadi dasar untuk menghitung pajak penghasilan yang akan diakui dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini laba yang digunakan adalah laba Sebelum Pajak Penghasilan.

2. Arus Kas

Arus kas (cash flow) adalah aliran uang atau setara uang yang masuk dan keluar dari suatu entitas (perusahaan, organisasi, atau individu) selama periode tertentu. Arus kas menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, berinvestasi, dan mempertahankan operasional bisnis. Arus kas dalam penelitian ini adalah arus kas investasi, arus kas pendanaan dan arus kas operasi. Arus kas investasi adalah semua aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta Perusahaan yang dapat menjadikan sumber pendapatan Perusahaan. arus kas pendanaan adalah semua yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi Perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya. Arus kas operasi semua aktivitas dengan upaya Perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut.

3. Harga Saham

Harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut dikenal sebagai harga saham. Saham adalah instrumen keuangan yang membuktikan kepemilikan seseorang atas sebagian modal dalam perseroan terbatas. Pemegang saham memiliki hak untuk memilih, menerima dividen, membeli saham dari perusahaan yang menerbitkan saham, menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham, dan hak-hak lain yang diatur dalam anggaran dasar perseroan. Harga penutupan adalah harga saham yang digunakan dalam penelitian ini karena dianggap mencerminkan perubahan harga yang terjadi sepanjang waktu.

4. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli

2000. JII terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Setiap tahun, pada bulan Mei dan November, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan peninjauan terhadap saham-saham syariah yang menjadi komponen JII sesuai dengan jadwal peninjauan Daftar Efek Syariah (DES). Diharapkan pembentukan JII dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap investasi saham berbasis syariah dan memberikan keuntungan bagi investor yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan seluruh Perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan Jakarta Islamic index periode 2021-2023 yang dapat diakses di website resmi. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang mana teknik ini tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data atau arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian www.idx.co.id

G. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan informasi dari semua responden atau sumber data lainnya, analisis data adalah proses yang harus diselesaikan (Sugiono, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah arus kas dan laba akuntansi memiliki dampak simultan dan parsial terhadap harga saham. Karena terdapat beberapa variabel independen (X) dalam penelitian ini, pendekatan analisis regresi linier berganda digunakan. Hubungan antara variabel terkait dan banyak variabel independen diekspresikan secara matematis melalui persamaan regresi linier berganda. Peneliti mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan SPSS 26 (Statistical Product and Service Solution) untuk mencapai tujuan penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui Gambaran dari data yang digunakan, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi computer program SPSS. Dalam penelitian penulis menggunakan program SPSS versi 22 (Ayuwardani, 2018)

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam modal regresi. Uji asumsi klasik merupakan tahapan penting dalam analisis regresi linear yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik tertentu agar hasil regresi menjadi valid dan dapat dipercaya. Uji ini dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat penyimpangan dari asumsi dasar regresi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tanpa pemenuhan asumsi-asumsi ini, model regresi dapat menghasilkan estimasi yang bias, tidak efisien, dan menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pelaksanaan uji asumsi klasik merupakan fondasi dalam pengujian hipotesis dan nterpretasi hubungan antar variabel dalam suatu model. Uji ini digunakan secara luas dalam penelitian kuantitatif ekonomi dan bisnis (Ghozali, 2016).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafis. Distribusi data antara garis tren dapat dilihat pada grafik. Data dianggap normal jika distribusi data relatif merata di atas dan di bawah garis tren. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal (Siregar, 2010). Distribusi data normal atau data statistik yang tersebar sepanjang sumbu diagonal grafik merupakan ciri-ciri model regresi yang berhasil. Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel dapat digunakan untuk memastikan normalitas data selain grafik normal. Dengan tingkat signifikansi 5% yang digunakan dalam

penelitian ini, distribusi data dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dianggap normal (Rasul et al., 2022)

a. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna di antara variabel independent. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Adanya multikolinieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang tepat. Besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai tolerance (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. (Paramita, R dkk, 2021)

b. Heteroskedastisitas

Dalam regresi, heteroskedastisitas terjadi ketika variabel-variabel tidak sama. Ketika heteroskedastisitas terjadi dalam regresi, hasilnya tidak efisien baik untuk sampel kecil maupun besar. Uji Spearman dapat digunakan untuk mendiagnosis heteroskedastisitas dalam regresi. Variabel independent dengan residu yang tidak distandarasi diuji menggunakan uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman. Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan korelasi spearman untuk menguji variabel independent dengan *unstandardized residual*. Pengujian dengan knterna sebagai berikut: Sig. (2-tailed) >0.05 berarti bebas heteroskedastisitas Sig. (2 tailed) <0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas (Rasul et al., 2022)

c. Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS),

autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t-1 sebelumnya. Model regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki autokorelasi. Cara yang didapat untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson untuk menentukan autokorelasi bisa diambil acuan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai $DW < -2$, maka itu ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW terletak antara -2 sampai 2 ($-2 < DW < 2$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Bila nilai $DW > 2$, maka adanya autokorelasi negative (Paramita, R dkk, 2021)

b. Melakukan analisis terhadap pengujian statistik dengan regresi linier berganda.

Analisis regresi berganda adalah regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel guna menduga variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu laba akuntansi (X_1), dan arus kas (X_2) terhadap harga saham (Y). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1 , dan X_2 , terhadap variabel Y , dengan persamaan regresi linear berganda, dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

- | | |
|-------|---------------------|
| Y | = Harga saham |
| a | = Konstanta |
| b | = Koefisien Regresi |
| x_1 | = Laba Akuntansi |
| x_2 | = Arus Kas |

e = Variabel Pengganggu

Pada koefisien b akan bernilai (+) jika menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Ini artinya setiap kenaikan variabel independen akan menyebabkan kenaikan variabel dependen, begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan (-) ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antar variabel independen dengan variabel dependen

c. Uji Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R) memiliki prinsip mengukur seberapa besar kemampuan model dengan menjelaskan variasi variabel dependen, artinya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Model regresi menjelaskan seberapa besar nilai koefisien determinasi berupa persentase variasi nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu dimana dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi.

Semakin kecil semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) dan begitupun sebaliknya, semakin mendekati 100% artinya model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016)

d. Melakukan uji parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika $t_{hitung} > 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

e. Uji signifikansi (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

- a. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks yang diluncurkan pada 3 Juli 2000 ini ditujukan untuk mengakomodasi para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal pada saham yang sesuai dengan syariah. Penerbitan Efek Syariah telah diatur berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam – LK Nomor X.A.13. Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan JII, dilakukan proses seleksi berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK. JII terdiri dari 30 (tiga puluh) saham perusahaan yang dianggap memenuhi syarat dan lolos proses seleksi. Dapat dikatakan bahwa JII merupakan indeks turunan dari HSG karena saham perusahaan yang termasuk dalam JII termasuk juga dalam HSG.

Tiga puluh saham yang dipilih dari perusahaan yang mematuhi hukum Islam membentuk Jakarta Islamic Index. Jakarta Islamic Index dirancang sebagai acuan untuk mengevaluasi keberhasilan investasi saham berbasis syariah. Diharapkan indeks ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam mengembangkan usaha saham yang sesuai dengan syariah. Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management menetapkan kriteria seleksi perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index. Komponen indeks ditentukan pada awal Januari dan Juli setiap tahun, dan JII direvisi setiap enam bulan. Perusahaan yang mengubah operasinya sehingga melanggar hukum syariah akan dikeluarkan dari indeks, dan sahamnya akan diganti dengan saham penerbit lain. Selain informasi tentang saham yang sebelumnya terdaftar di JII dan yang ditambahkan pada periode sebelumnya, evaluasi ini menyebabkan perubahan komposisi JII, yang diumumkan setiap Januari dan Juni.

Bursa Efek Jakarta menentukan JII menggunakan metode penimbangan kapitalisasi pasar, teknik perhitungan indeks yang dikembangkan oleh bursa.

Penyesuaian terhadap perubahan data emiten yang disebabkan oleh aktivitas bisnis juga termasuk dalam perhitungan ndeks ni. Selain tu, diharapkan JII dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam saham syariah indonesia. nvestor yang ngin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah telah diakomodasi oleh JII. Dengan kata lain, nvestor yang ngin menanamkan modalnya secara syariah tanpa khawatir mencampurnya dengan dana berbasis riba dapat menggunakan JII sebagai panduan. JII juga digunakan sebagai standar dalam memilih portofolio saham yang sesuai dengan syariah.

Objek dalam penelitian ni adalah Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta slamic ndex (JII) Periode 2021-2023 dan Perusahaan yang sahamnya konsisten pada Jakarta slamic ndex (JII) Periode 2021-2023. Adapun perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ni terdapat 16 perusahaan dengan kriteria yang ditentukan dengan profil perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Daftar Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta slamic ndex (JII) Periode 2021-2023

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Ace Hardware ndonesia Tbk	ACES
2	PT. Adaro Energy ndonesia Tbk	ADRO
3	PT. Bank Syariah ndonesia Tbk	BRIS
4	PT. Charoen Pokphand ndonesia Tbk	CPIN
5	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
6	PT. ndofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	PT. Vale ndonesia Tbk	INCO
8	PT. ndofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9	PT. ndocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP
10	PT. ndo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
11	PT. United Tractors Tbk	UNTR
12	PT. Unilever ndonesia Tbk	UNVR
13	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS

No	Nama Perusahaan	Kode
14	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
15	PT. Semen Indonesia (Persero)	SMGR
16	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA

Sumber: *www.idx.co.id*, 2025

1. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

PT Ace Hardware Indonesia Tbk merupakan bagian dari Kawan Lama Group yang bergerak di sektor ritel khususnya dalam menjual peralatan rumah tangga, perbaikan rumah, dan gaya hidup. Didirikan pada tahun 1995, perusahaan ini memegang lisensi eksklusif untuk merek ACE dari Amerika Serikat dan telah memperluas jaringannya ke berbagai kota besar di Indonesia dengan konsep toko modern dan lengkap. Ace Hardware dikenal sebagai pionir dalam format toko ritel modern yang menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga di satu tempat. Saham ACES resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 6 November 2007.

Secara keuangan ACES memenuhi kriteria OJK dan Dewan Syariah Nasional-MUI untuk masuk JII: rasio utang berbasis bunga terhadap aset di bawah batas 45%, pendapatan non-halal sangat minim, dan likuiditas saham tinggi. Kepemilikan mayoritas oleh PT Kawan Lama Sejahtera (sekitar 60%) memastikan stabilitas korporasi. Proses seleksi semi-tahunan dari BEI menegaskan konsistensinya terhadap prinsip Syariah.

2. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk

PT Adaro Energy Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2004 dan berkantor pusat di Jakarta. Adaro memiliki bisnis yang terintegrasi dari pertambangan, pengangkutan, pelabuhan, hingga pembangkit listrik. Adaro dikenal luas karena menambang batu bara sub-bituminus dengan kadar sulfur rendah yang ramah lingkungan. Saham ADRO pertama kali melantai di BEI pada Juli 2008 dengan harga PO Rp1.100 per saham. Pemegang saham PT Adaro Energy Indonesia Tbk saat

ni Adaro Strategic Investments memegang 43,9–47,1% dan tokoh seperti Garibaldi Thohir 6%.

Bisnis ini tergolong halal karena batu bara tidak mengandung riba atau dijual dalam bentuk yang dilarang. Fokus Adaro yang terpusat pada energi konvensional dan tidak terlibat dalam produk haram membuatnya memenuhi syarat utama JII. Penilaian syariah juga mencakup rasio keuangan, yang untuk ADRO masih berada dalam ambang batas yang ditetapkan OJK, menjaga kelayakan sebagai saham syariah. Likuiditas sahamnya yang tinggi menjadikannya masuk dalam 30 saham terpilih JII. Rekam jejak perusahaan dalam menjaga kepatuhan finansial menjadikan ADRO pilihan populer di kalangan investor muslim.

3. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Syariah Indonesia Tbk atau BSI adalah hasil merger dari tiga bank syariah milik BUMN: Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Resmi berdiri pada 1 Februari 2021, BSI menjadi bank syariah terbesar di Indonesia baik dari sisi aset, jaringan, maupun pangsa pasar. Bank ini berkomitmen mendorong inklusi keuangan syariah dan menjadi pelopor digitalisasi perbankan syariah. Saham BRIS berasal dari warisan BRI Syariah yang telah IPO pada tahun 2018.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia, hasil penggabungan tiga BUMN Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan BNI Syariah. Semuanya menggunakan produk keuangan berbasis akad seperti murabahah dan mudharabah, tanpa riba. Ini menjadikan seluruh operasional BSI sepenuhnya halal dan deal untuk masuk ke indeks JII. Dari sisi keuangan BSI jelas lolos uji syariah karena modal, profit, dan struktur asetnya sepenuhnya syariah. Meskipun IPO pertamanya sebagai BRI Syariah dilakukan pada 2018, saham BRIS semakin populer setelah merger besar di awal 2021. Bank ini sangat likuid karena minat investor terhadap bank syariah skala besar, sehingga memenuhi semua kriteria BEI dan OJK untuk indeks JII.

4. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah perusahaan multinasional yang bergerak di sektor agribisnis, khususnya dalam produksi pakan ternak, peternakan ayam, serta produk makanan olahan berbasis unggas. Perusahaan ini merupakan bagian dari Charoen Pokphand Group asal Thailand dan telah hadir di Indonesia sejak 1972. CPIN menjadi salah satu produsen makanan terbesar di Indonesia dengan jaringan distribusi luas. CPIN resmi terdaftar di BEI sejak tahun 1991.

CPIN bagian dari agribisnis multinasional asal Thailand memproduksi pakan ternak, ayam ras, dan produk olahan berbasis unggas yang telah mutlak bersertifikasi halal. Operasi CPIN sejak tahun 1972 berfokus pada sektor pangan yang menjadi salah satu kategori yang diperbolehkan dan diutamakan dalam indeks syariah. Secara finansial CPIN konsisten menjaga rasio utang berbasis bunga di bawah ambang batas dan tidak memiliki pendapatan dari aktivitas haram. Likuiditas saham CPIN kuat, menjadikannya menjadi salah satu saham blue chip di JII dan memperkuat posisinya dalam portofolio investasi syariah investor muslim.

5. PT. XL Axiata Tbk

PT XL Axiata Tbk adalah salah satu operator telekomunikasi terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1989. Perusahaan ini memulai layanannya secara komersial pada 1996 dan kini menyediakan layanan data, suara, serta koneksi broadband. XL merupakan bagian dari Axiata Group Berhad asal Malaysia dan memiliki basis pelanggan yang besar di seluruh Indonesia, termasuk pengembangan jaringan 4G dan 5G. Saham EXCL pertama kali tercatat di BEI pada 2005.

XL Axiata menyediakan layanan telekomunikasi, termasuk suara, data, serta jaringan 4G dan 5G. Bisnis ini dikategorikan syariah karena menyediakan kebutuhan dasar teknologi, tanpa menjual konten haram ataupun produk berbasis bunga. Bisnis telekomunikasi umumnya diterima dalam prinsip syariah karena sifat informatif dan edukatifnya. Dari sisi kepatuhan finansial EXCL memperlihatkan struktur utang yang stabil

dengan rasio bunga terhadap aset di bawah 45%. Likuiditas sahamnya tinggi, salah satu tolok ukur penting BEI saat menetapkan konstituen JII. Sebagai bagian dari Axiata Group (Malaysia), EXCL juga menerapkan tata kelola yang disiplin, menjaga standar syariah secara konsisten.

6. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

ICBP adalah anak usaha dari Indofood Group yang berfokus pada makanan dan minuman kemasan, seperti mi instan (Indomie), susu, makanan ringan, serta minuman siap saji. Didirikan pada 2009, CBP menjadi salah satu perusahaan FMCG terbesar di Asia Tenggara dengan distribusi yang luas dan produk yang dominan di pasar domestik dan ekspor. Saham CBP melantai di BEI pada 7 Oktober 2010.

ICBP merupakan divisi pengolahan dari Indofood, memproduksi berbagai makanan dan minuman kemasan seperti Indomie dan Pop Mie. Semuanya memiliki sertifikasi halal. Karena pasarnya sangat luas dan produk konsumen harian, CBP tidak terlibat dalam praktik yang dilarang syariah dan mudah mendapatkan dukungan investor muslim dan publik umum. Secara keuangan, CBP memiliki rasio utang berbasis bunga yang rendah dan pendapatan berasal dari bisnis halal murni. Likuiditasnya kuat, menempatkannya sebagai salah satu saham unggulan di JII. Stabilitas kinerja dan profit yang konsisten menjadikannya reputasi utama dalam daftar efek Syariah.

7. PT. Vale Indonesia Tbk

PT Vale Indonesia Tbk adalah perusahaan tambang nikel terbesar di Indonesia, beroperasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Didirikan pada tahun 1968 dengan nama PT International Nickel Indonesia, perusahaan ini merupakan bagian dari Vale S.A, salah satu perusahaan tambang global asal Brasil. NCO memainkan peran penting dalam suplai nikel untuk kebutuhan baterai kendaraan listrik. NCO mencatatkan sahamnya di BEI sejak tahun 1990.

PT Vale Indonesia mengelola tambang nikel komoditas logam yang bersifat netral dan tidak terkait dalam produk haram. Nikel adalah bahan dasar baterai listrik, stainless steel, dan berbagai industri ramah syariah. Dari sisi finansial, NCO mempertahankan struktur utang yang sopan dan pendapatan murni dari produksinya. Sahamnya likuid, memenuhi persyaratan capital market BEI. Memenuhi semua uji syariah membuat Vale masuk ke dalam JII, apalagi dengan kepentingan globalnya di industri kendaraan listrik.

8. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah salah satu konglomerat makanan terbesar di Indonesia yang mengintegrasikan bisnis dari hulu ke hilir, mulai dari agribisnis, pengolahan makanan, hingga distribusi. Didirikan pada 1990 dan bagian dari Salim Group, Indofood memproduksi berbagai kebutuhan pokok seperti tepung terigu, minyak goreng, mie instan, dan produk olahan lainnya. NDF terdaftar di BEI pada tahun 1994 dan sahamnya tergolong defensif dengan pergerakan stabil.

Perusahaan ini memiliki sertifikasi halal menyeluruh atas produknya, sehingga tidak ada aktivitas yang bertentangan dengan syariah. Struktur usahanya sangat luas, termasuk Bogasari, CBP, dan agribisnis, menjadikan NDF bebas dari elemen 'haram' dan dominan dalam bisnis halal. Dalam hal finansial, NDF memenuhi kriteria OJK untuk masuk JII. Rasio utang berbunga berada di bawah batas 90% (serta 45% untuk indeks yang lebih ketat), dan pendapatan non-halal sangat minim. Likuiditas sahamnya kuat dan konsisten termasuk dalam 30 besar syariah.

9. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk

Indocement merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia, yang berdiri pada 1975 dan kini dikuasai oleh HeidelbergCement Group asal Jerman. Produk unggulannya seperti Semen Tiga Roda telah lama dikenal luas di pasar Indonesia. Perusahaan ini memiliki pabrik di berbagai lokasi termasuk Citeureup dan Cirebon. Saham NTP tercatat di BEI sejak 5 Desember 1989.

Industri semen dianggap halal karena mendukung infrastruktur dan kebutuhan dasar masyarakat, tanpa konten yang dilarang syariah. Struktur keuangan NTP secara konsisten memenuhi syarat rasio utang berbunga di bawah batas, dan operasional bisnisnya tidak melibatkan riba atau sektor yang diharamkan. Volume perdagangan sahamnya tinggi, memenuhi kriteria BEI yang memilih saham JII dari 60 besar kapitalisasi dan volume tinggi selama enam bulan terakhir.

10. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

ITMG adalah perusahaan tambang batu bara yang berbasis di Jakarta dan memiliki konsesi tambang utama di Kalimantan Timur. Perusahaan ini memproduksi batu bara termal untuk pasar ekspor dan domestik, serta menjalin kontrak dengan pembangkit listrik besar di Asia. TMG PO pada tahun 2007 dan sahamnya sangat berkorelasi dengan harga batu bara global.

ITMG mengoperasikan tambang batu bara termal dengan kualitas tinggi berorientasi ekspor. Komoditas batu bara masuk kategori netral syariah, selama bukan bahan untuk industri haram atau spekulatif. Secara finansial struktur pembiayaan TMG relatif sehat, rasio utang berbunga berada dalam ambang syariah. Saham TMG juga sangat likuid dan sering stabil masuk JII, karena diperhitungkan dari kapitalisasi dan rata-rata transaksi dalam jangka tertentu

11. PT. United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk adalah anak usaha dari Astra International yang bergerak di distribusi alat berat, pertambangan, serta konstruksi. Didirikan pada 1972, perusahaan ini dikenal sebagai distributor alat berat Komatsu dan memiliki bisnis tambang batu bara sendiri. Saham UNTR mulai diperdagangkan di BEI sejak tahun 1989.

Sebagai distributor alat berat Komatsu dan terlibat dalam pertambangan dan konstruksi, United Tractors sangat sesuai dengan prinsip Syariah bisnisnya halal, real, dan produktif. Saham UNTR pertama kali PO pada 1989 dan mulai masuk JII sejak 2004. Dari sisi keuangan,

utang bunga tetap terkendali, dan arus kas berasal dari sektor produktif. Selain masuk JII secara konsisten, UNTR juga dikenal sebagai salah satu saham blue-chip yang memberikan kepastian inklusi syariah dan kinerja jangka Panjang.

12. PT. Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia adalah perusahaan multinasional yang memproduksi barang konsumsi harian seperti sabun, pasta gigi, makanan ringan, dan minuman. Telah hadir di Indonesia sejak 1933 dan menjadi salah satu merek paling dikenal masyarakat. Produk-produknya meliputi Lifebuoy, Sunsilk, Rinso, dan lainnya.

Unilever Indonesia menjadi salah satu pemain besar dalam produk konsumsi harian seperti sabun, shampo, dan makanan ringan umumnya bersertifikat halal. Meskipun produk multinasional, lini barang konsumen mereka telah diawasi dan lulus audit syariah secara berkala. Secara keuangan UNVR juga memenuhi rasio utang dan pendapatan syariah sehingga memenuhi syarat masuk JII. Likuiditas sahamnya tinggi, menjadikannya pilihan utama bagi investor muslim di sektor FMCG.

13. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

PGAS adalah anak usaha Pertamina yang bertanggung jawab dalam distribusi dan infrastruktur gas bumi untuk industri dan rumah tangga. Perusahaan ini memiliki jaringan pipa gas yang luas dan menjadi tulang punggung energi nasional berbasis gas. Saham PGAS melantai di BEI sejak 2003.

PGN fokus pada distribusi gas bumi ke rumah tangga dan industri produk ini bersifat dasar, netral, dan mendukung energi bersih sehingga sesuai syariah. Perusahaan ini listing sejak 2003 dan rutin menjadi konstituen JII karena memenuhi kriteria industri yang halal dan tidak bertentangan syariah. Rasio utang PGAS secara berkala diuji dan selalu berada di bawah ambang batas, sementara likuiditasnya cukup tinggi sehingga memenuhi parameter BEI dalam seleksi dua kali setahun.

14. PT. Bukit Asam Tbk

PTBA adalah BUMN yang bergerak dalam pertambangan batu bara dan berbasis di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Selain menambang, PTBA juga mulai mengembangkan pembangkit listrik berbasis batubara dan energi baru terbarukan. Saham PTBA tercatat di BEI sejak 2002.

PTBA mengelola pertambangan dan juga energi bidang netral syariah. Perusahaan ini masuk BEI sejak 2002 dan termasuk dalam JII secara konsisten karena model bisnisnya yang tidak bertentangan prinsip halal. Utang berbasis bunga PTBA stabil dan rasio keuangannya tetap dalam batas syariah. Likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar menjadikan PTBA pilihan strategis bagi investor yang mencari saham BUMN syariah berkinerja baik.

15. PT. Semen Indonesia (Persero)

SMGR merupakan holding BUMN semen yang membawahi Semen Padang, Semen Gresik, dan Semen Tonasa. Perusahaan ini menguasai pangsa pasar semen terbesar di Indonesia dan terus berinovasi dalam membangun infrastruktur nasional. Saham SMGR tercatat di BEI sejak 1991.

Semen Indonesia adalah induk dari beberapa produsen semen lokal terkemuka, terdaftar sejak 1991, serta berperan besar dalam infrastruktur nasional aktivitas yang halal. Sebagai BUMN, struktur korporasi SMGR lebih transparan dan relatif mudah diaudit syariahnya. Keuangan SMGR memenuhi rasio syariah, dan sahamnya likuid. Meski menghadapi tekanan industri, SMGR tetap rutin lolos seleksi JII karena kapitalisasi pasar dan volume transaksi yang kuat.

16. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk

TPIA adalah produsen petrokimia terbesar di Indonesia yang memproduksi bahan baku plastik seperti etilena dan propilena. Didirikan pada 1988, perusahaan ini menjadi pemasok penting bagi industri manufaktur, otomotif, dan kemasan di dalam negeri. Saham TPIA melantai

di BEI pada 2010 dan mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

TPIA adalah produsen petrokimia utama di Indonesia, menghasilkan etilena dan polietilena produk industri netral. Listing sejak 2010, aktivitasnya tidak bertentangan syariah karena tidak mengandung produk haram atau spekulatif. Dari aspek finansial, TPIA konsisten menunjukkan struktur utang yang sesuai syariah, dan memiliki likuiditas kuat hingga masuk dalam 30 saham JII. Pertumbuhan global sektor petrokimia juga mendukung posisinya sebagai saham syariah unggulan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023 yang sesuai dengan kriteria sampel maka deskriptif hasil penelitian terkait variable-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dengan tabel berikut:

1. Laba Akuntansi

Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba akuntansi Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) mengalami naik turun pada tahun 2021-2023. Kondisi laba akuntansi Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) yang sesuai dengan kriteria sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 2
Laba Akuntansi Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021-2023

No	Perusahaan	Tahun	Laba Akuntansi (X1)
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	2021	844.868.009.667
		2022	820.831.199.512
		2023	953.024.744.277
2	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	2021	21.207.315.519.000
		2022	70.415.401.089.000
		2023	35.368.666.728.000
3	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	2021	4.062.208.000.000

		2022	5.656.208.000.000
		2023	7.589.202.000.000
4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	4.633.546.000.000
		2022	3.537.180.000.000
		2023	2.996.885.000.000
5	PT. XL Axiata Tbk	2021	1.707.540.000.000
		2022	1.353.030.000.000
		2023	1.704.517.000.000
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	9.950.170.000.000
		2022	7.525.385.000.000
		2023	11.444.693.000.000
7	PT. Vale Indonesia Tbk	2021	3.148.383.505.000
		2022	4.338.908.689.000
		2023	5.434.494.568.000
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	14.488.653.000.000
		2022	12.318.765.000.000
		2023	15.615.384.000.000
9	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2021	2.234.002.000.000
		2022	2.289.309.000.000
		2023	2.396.348.000.000
10	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	2021	8.862.318.941.000
		2022	24.301.122.952.000
		2023	9.929.630.592.000
11	PT. United Tractors Tbk	2021	14.462.250.000.000
		2022	29.446.041.000.000
		2023	28.720.340.000.000
12	PT. Unilever Indonesia Tbk	2021	7.496.592.000.000
		2022	6.993.803.000.000
		2023	6.993.803.000.000
13	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2021	6.677.020.092.755
		2022	8.537.280.729.791
		2023	8.076.242.130.744
14	PT. Bukit Asam Tbk	2021	10.358.675.000.000
		2022	16.202.314.000.000
		2023	8.154.313.000.000
15	PT. Semen Indonesia (Persero)	2021	3.537.704.000.000
		2022	3.298.835.000.000
		2023	3.303.760.000.000
16	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	2021	2.882.280.924.000
		2022	-2.776.128.225.000
		2023	-841.158.624.000

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah), 2025

Berdasarkan tabel 4.2 perusahaan dengan laba terbesar secara konsisten adalah PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang pada tahun 2022 mencatatkan laba tertinggi sebesar Rp70.415.401.089.000. Meskipun demikian laba perusahaan ini mengalami penurunan drastis pada tahun 2023 menjadi Rp35.368.666.728.000. Hal serupa juga terjadi pada PT United Tractors Tbk yang mencatatkan kenaikan laba dari Rp14.462.250.000.000 pada 2021 menjadi Rp29.446.041.000.000 pada 2022 dan kemudian sedikit menurun pada 2023 menjadi Rp28.720.340.000.000.

Sebaliknya terdapat perusahaan yang mengalami penurunan laba secara signifikan. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami penurunan laba dari Rp4.633.546.000.000 pada 2021 menjadi hanya Rp2.996.885.000.000 pada 2023. Demikian juga dengan PT Bukit Asam Tbk yang pada 2022 mencatatkan laba sebesar Rp16.202.314.000.000 namun menurun menjadi Rp8.154.313.000.000 pada tahun berikutnya. Fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh faktor eksternal seperti harga komoditas, kebijakan pemerintah, hingga dinamika pasar global terhadap laba perusahaan.

Kasus yang paling ekstrem ditunjukkan oleh PT Chandra Asri Petrochemical Tbk yang mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut yakni sebesar -Rp2.776.128.225.000 pada 2022 dan -Rp841.158.624.000 miliar pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang tergabung dalam JII memiliki kinerja keuangan yang stabil dan menguntungkan selama periode penelitian.

Beberapa perusahaan menunjukkan peningkatan laba secara berkelanjutan seperti PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang mencatatkan kenaikan laba dari Rp3.661.708.000.000 pada 2021 menjadi Rp7.399.472.000.000 pada 2023. Hal yang sama juga terjadi pada PT Vale Indonesia Tbk yang labanya meningkat dari Rp3.148.383.505.000 pada 2021 menjadi Rp5.434.494.568.000 pada 2023.

2. Arus Kas

Arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan dan maupun nvestasi. Arus kas Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta slamic ndex (JII) Periode 2021-2023 mengalami naik turun. Kondisi arus kas Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta slamic ndex (JII) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 3
Arus Kas Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta slamic ndex (JII)
Tahun 2021-2023

No	Perusahaan	Tahun	Arus Kas (X2)
1	PT. Ace Hardware ndonesia Tbk	2021	2.543.833.653.523
		2022	2.133.399.081.620
		2023	2.312.374.490.140
2	PT. Adaro Energy ndonesia Tbk	2021	25.843.170.929.000
		2022	63.983.608.698.000
		2023	51.045.952.512.000
3	PT. Bank Syariah ndonesia Tbk	2021	26.542.271.000.000
		2022	39.221.419.000.000
		2023	40.021.092.000.000
4	PT. Charoen Pokphand ndonesia Tbk	2021	1.666.307.000.000
		2022	1.692.730.000.000
		2023	2.235.177.000.000
5	PT. XL Axiata Tbk	2021	2.664.387.000.000
		2022	5.184.133.000.000
		2023	966.027.000.000
6	PT. ndofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	20.377.977.000.000
		2022	15.741.068.000.000
		2023	19.353.416.000.000
7	PT. Vale ndonesia Tbk	2021	7.253.317.963.000
		2022	9.974.114.702.000
		2023	10.772.623.720.000
8	PT. ndofood Sukses Makmur Tbk	2021	29.478.126.000.000
		2022	25.945.916.000.000
		2023	28.575.968.000.000
9	PT. ndocement Tungal Prakarsa Tbk	2021	6.141.267.000.000
		2022	4.525.505.000.000
		2023	3.185.373.000.000

10	PT. ndo Tambangraya Megah Tbk	2021	9.859.450.930.000
		2022	22.500.474.037.000
		2023	13.121.312.984.000
11	PT. United Tractors Tbk	2021	33.321.741.000.000
		2022	38.281.513.000.000
		2023	18.596.609.000.000
12	PT. Unilever ndonesia Tbk	2021	325.197.000.000
		2022	502.882.000.000
		2023	1.020.598.000.000
13	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2021	21.450.497.705.417
		2022	22.772.995.002.227
		2023	19.188.783.609.712
14	PT. Bukit Asam Tbk	2021	4.394.195.000.000
		2022	7.030.343.000.000
		2023	4.138.867.000.000
15	PT. Semen ndonesia (Persero)	2021	2.954.992.000.000
		2022	6.007.333.000.000
		2023	6.939.841.000.000
16	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	2021	22.532.577.432.000
		2022	22.085.899.263.000
		2023	22.195.910.552.000

Sumber: *www.idx.co.id (Data Diolah), 2025*

Berdasarkan Berdasarkan data arus kas dari enam belas perusahaan di ndonesia periode 2021 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi yang cukup beragam. PT Ace Hardware ndonesia Tbk pada tahun 2021 mencatat arus kas sebesar 2.543.833.653.523, kemudian menurun menjadi 2.133.399.081.620 pada tahun 2022, namun kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 2.312.374.490.140. PT Adaro Energy ndonesia Tbk menunjukkan peningkatan signifikan dari 25.843.170.929.000 pada tahun 2021 menjadi 63.983.608.698.000 di tahun 2022, walaupun mengalami penurunan pada 2023 menjadi 51.045.952.512.000.

PT Bank Syariah ndonesia Tbk memperlihatkan tren pertumbuhan positif, dengan arus kas tahun 2021 sebesar 26.542.271.000.000, meningkat menjadi 39.221.419.000.000 pada 2022, dan naik lagi pada 2023 menjadi 40.021.092.000.000. Sementara tu, PT Charoen Pokphand ndonesia Tbk mencatat pertumbuhan bertahap dari 1.666.307.000.000 pada 2021,

menjadi 1.692.730.000.000 pada 2022, dan meningkat menjadi 2.235.177.000.000 pada 2023.

PT XL Axiata Tbk sempat meningkat dari 2.664.387.000.000 pada 2021 menjadi 5.184.133.000.000 di tahun 2022, namun turun tajam pada 2023 menjadi 966.027.000.000. PT ndofood CBP Sukses Makmur Tbk pada 2021 mencatat arus kas sebesar 20.377.977.000.000, kemudian menurun menjadi 15.741.068.000.000 pada tahun 2022, namun kembali naik pada tahun 2023 sebesar 19.353.416.000.000. PT Vale ndonesia Tbk mengalami kenaikan dari 7.253.317.963.000 pada tahun 2021, naik menjadi 9.974.114.702.000 pada tahun 2022, dan kembali meningkat ke angka 10.772.623.720.000 pada tahun 2023.

PT ndofood Sukses Makmur Tbk mencatat arus kas sebesar 29.478.126.000.000 pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 25.945.916.000.000 pada tahun 2022, namun kembali naik pada tahun 2023 sebesar 28.575.968.000.000. Berbeda dengan PT ndocement Tunggal Prakarsa Tbk yang justru mengalami penurunan berturut-turut dari 6.141.267.000.000 pada 2021 menjadi 4.525.505.000.000 pada 2022, dan kembali turun menjadi 3.185.373.000.000 pada 2023. Sementara itu, PT ndo Tambangraya Megah Tbk mencatat arus kas sebesar 9.859.450.930.000 pada 2021, meningkat signifikan menjadi 22.500.474.037.000 pada 2022, namun kemudian menurun menjadi 13.121.312.984.000 di tahun 2023.

PT United Tractors Tbk juga menunjukkan fluktuasi dengan arus kas tahun 2021 sebesar 33.321.741.000.000, meningkat menjadi 38.281.513.000.000 pada 2022, namun kembali turun pada 2023 menjadi 18.596.609.000.000. PT Unilever ndonesia Tbk memperlihatkan pertumbuhan positif dari 325.197.000.000 pada 2021 menjadi 502.882.000.000 pada 2022, lalu meningkat lagi menjadi 1.020.598.000.000 pada 2023. PT Perusahaan Gas Negara Tbk mencatat angka 21.450.497.705.417 pada tahun 2021, meningkat menjadi 22.772.995.002.227 di tahun 2022, namun menurun kembali menjadi 19.188.783.609.712 pada tahun 2023.

PT Bukit Asam Tbk juga mengalami fluktuasi dengan arus kas tahun 2021 sebesar 4.394.195.000.000, meningkat menjadi 7.030.343.000.000 pada 2022, namun menurun kembali pada 2023 menjadi 4.138.867.000.000. Sementara itu, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memperlihatkan tren kenaikan yang konsisten, yaitu 2.954.992.000.000 pada 2021, naik menjadi 6.007.333.000.000 di tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 6.939.841.000.000 pada 2023. Terakhir, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk memiliki arus kas relatif stabil, dengan angka 22.532.577.432.000 pada tahun 2021, sedikit menurun menjadi 22.085.899.263.000 pada 2022, lalu naik tipis menjadi 22.195.910.552.000 pada tahun 2023.

3. Harga Saham

Harga saham terbentuk berdasarkan pertemuan antara penawaran jual dan permintaan beli saham. Harga saham Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Stock Index (JII) mengalami naik turun dari tahun 2021-2023. Kondisi harga saham Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Stock Index (JII) Periode 2021-2023 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 4
Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Stock Index (JII)
Tahun 2021-2023

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Y)
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	2021	1.280
		2022	496
		2023	720
2	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	2021	3.850
		2022	2.250
		2023	2.380
3	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	2021	1.780
		2022	1.290
		2023	1.740
4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	5.950
		2022	5.650
		2023	5.025
5	PT. XL Axiata Tbk	2021	3.170
		2022	2.140
		2023	2.000

6	PT. ndofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	8.700
		2022	10.000
		2023	10.575
7	PT. Vale ndonesia Tbk	2021	4.680
		2022	7.100
		2023	4.310
8	PT. ndofood Sukses Makmur Tbk	2021	6.325
		2022	6.725
		2023	6.450
9	PT. ndocement Tunggal Prakarsa Tbk	2021	12.100
		2022	9.900
		2023	9.400
10	PT. ndo Tambangraya Megah Tbk	2021	20.400
		2022	39.025
		2023	25.650
11	PT. United Tractors Tbk	2021	22.150
		2022	26.075
		2023	22.625
12	PT. Unilever ndonesia Tbk	2021	4.110
		2022	4.700
		2023	3.530
13	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2021	1.375
		2022	1.760
		2023	1.130
14	PT. Bukit Asam Tbk	2021	2.710
		2022	3.690
		2023	2.440
15	PT. Semen ndonesia (Persero)	2021	7.250
		2022	6.575
		2023	6.400
16	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	2021	1.831
		2022	2.570
		2023	5.250

Sumber: *www.idx.co.id (Data Diolah), 2025*

Berdasarkan data harga saham perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta slamic ndex (JII) selama periode 2021 hingga 2023 terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan pada sebagian besar perusahaan, mencerminkan dinamika pasar saham syariah di ndonesia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, kebijakan, maupun kinerja

perusahaan tu sendiri.

Sebagian perusahaan mengalami penurunan harga saham dari tahun 2021 ke 2022 seperti PT. Ace Hardware Indonesia Tbk yang mengalami penurunan drastis dari Rp1.280 menjadi Rp496, sebelum kembali naik ke Rp720 pada 2023. Tren yang serupa juga dialami oleh PT. Adaro Energy Indonesia Tbk yang harga sahamnya turun dari Rp3.850 pada 2021 menjadi Rp2.250 pada 2022, namun sedikit membaik ke Rp2.380 di tahun 2023.

Beberapa perusahaan justru mengalami lonjakan harga saham yang signifikan seperti PT. Indo Tambangraya Megah Tbk yang melonjak dari Rp20.400 pada 2021 menjadi Rp39.025 pada 2022, meskipun kemudian turun ke Rp25.650 di 2023. Kenaikan drastis ini bisa disebabkan oleh peningkatan permintaan batubara secara global selama masa pemulihan ekonomi pasca pandemi, sebelum akhirnya terkoreksi. Hal serupa juga terjadi pada PT. Vale Indonesia Tbk yang mengalami kenaikan dari Rp4.680 ke Rp7.100 di 2022, namun turun kembali menjadi Rp4.310 pada 2023.

Namun ada perusahaan yang cenderung stabil atau mengalami kenaikan harga saham secara konsisten, seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang harga sahamnya naik dari Rp8.700 pada 2021 menjadi Rp10.575 pada 2023. Stabilitas ini kemungkinan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang relatif kuat dalam menghadapi tekanan inflasi dan tingginya permintaan produk konsumen. Sebaliknya, beberapa perusahaan menunjukkan tren penurunan harga saham selama tiga tahun berturut-turut seperti PT. XL Axiata Tbk yang turun dari Rp3.170 pada 2021 menjadi Rp2.000 pada 2023 dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang mengalami penurunan dari Rp12.100 menjadi Rp9.400 dalam kurun waktu yang sama. Hal ini bisa menunjukkan tantangan dalam kinerja atau kompetisi yang semakin ketat di sektor masing-masing.

Secara keseluruhan data harga saham ini mencerminkan dinamika ekonomi nasional maupun global, serta sensitivitas pasar terhadap kondisi sektor industri, sentimen investor, dan kebijakan ekonomi. Fluktuasi ini

penting untuk diperhatikan investor dalam membuat keputusan investasi, serta bagi perusahaan sebagai cerminan persepsi pasar terhadap nilai dan prospek bisnis mereka.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4. 5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	48	-2776128225000.00	70415401089000.00	9540006740932.2070	12117466029143.81600
Arus Kas	48	325197000000.00	63983608698000.00	15595886818013.3100	14618714982851.79700
Harga Saham	48	496.00	39025.00	7234.0000	8004.66608
Valid N (listwise)	48				

Sumber: *Olahan Data Sekunder di SPSS 26, 2025*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, maka dapat diketahui besar nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Laba Akuntansi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 48, Laba Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar Rp -2.776.128.225.000 yang diperoleh Perusahaan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2022. Nilai maksimum sebesar Rp 70.415.401.089.000 yang diperoleh Perusahaan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk pada Tahun 2022. Sementara itu nilai rata-rata (mean) sebesar Rp 9.540.006.740.932,21 dan standar deviasi sebesar Rp 12.117.466.029.143,8. Artinya bahwa nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tersebut. Standar deviasi yang cukup besar dibandingkan dengan

nilai rata-rata mengindikasikan adanya variasi yang tinggi atau ketimpangan antar perusahaan dalam menghasilkan laba akuntansi.

2. Arus Kas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 48, Arus Kas menunjukkan nilai minimum tercatat sebesar Rp 325.197.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp 63.983.608.698.000. Rata-rata arus kas perusahaan adalah Rp 15.595.886.818.013,31 dengan standar deviasi sebesar Rp 14.618.714.982.851,80. Nilai standar deviasi yang mendekati rata-rata juga mengindikasikan adanya perbedaan arus kas yang besar antar perusahaan, di mana terdapat perusahaan dengan arus kas relatif kecil namun juga ada yang sangat tinggi.
3. Harga Saham memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 48, Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar Rp 496 yang diperoleh dari Perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar Rp 39.025 yang diperoleh dari Perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2022. Adapun nilai rata-rata sebesar Rp 7.234,00 dan standar deviasi sebesar Rp 8.004,67. Artinya adalah rata-rata harga saham yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan nilai maksimum mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki harga saham yang tidak terlalu tinggi, namun terdapat beberapa perusahaan dengan harga saham yang sangat tinggi yang menyebabkan standar deviasi menjadi besar.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji variabel dependen dan independen didalam sebuah model regresi terdistribusi

normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov, asumsi data dikatakan normal, jika variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan bantuan software SPSS for window versi 26 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7652.78327224
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.174
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c
a. Test distribution s Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Olahan Data Sekunder di SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan (Asymp. Sig. 2 Tailed) 0,095 yang lebih besar dari 0,05 ($0,095 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat untuk menemukan korelasi antar variabel independen (independen). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melakukan uji regresi pada masing-masing variabel dengan nilai benchmark VIF (Variance Inflation Factor). Kriteria yang digunakan adalah jika VIF berada di sekitar angka 1-10, maka tidak

terjadi masalah multikolinieritas dan nilai toleransi bebas $\geq 0,1$. Dari uji multikolinieritas dengan bantuan software SPSS for window versi 26 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikoliearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6208.239	1660.744		4.738	.000		
	Laba Akuntansi	2.550E-10	.000	.386	2.910	.005	.497	2.011
	Arus Kas	1.024E-11	.000	.165	2.815	.045	.497	2.011

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Olahan Data Sekunder di SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan dalam analisis statistic sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance variabel laba akuntansi (X_1) yaitu sebesar 0,497 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel laba akuntansi (X_1) sebesar 2,011 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikoliearitas.
 - 2) Nilai tolerance variabel arus kas (X_2) yaitu sebesar 0,497 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel arus kas (X_2) sebesar 2,011 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikoliearitas
- c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya kasus heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser dan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan software SPSS for window versi 26 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.758	.137		5.519	.000
	Laba Akuntansi	-3.140E-10	.000	-.682	-.969	.546
	Arus Kas	-5.899E-11	.000	-.155	-.899	.373

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Olahan Data Sekunder di SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa variabel laba akuntansi (X_1) memiliki nilai signifikan $0,546 > 0.05$ dan variabel arus kas (X_2) nilai signifikan $0,373 > 0.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t-1 sebelumnya. Model regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki autokorelasi. Cara yang didapat untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 ^a	.349	.267	8205.986	1.649

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Olahan Data Sekunder di SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson penelitian ini adalah 1,649 dikarenakan nilai tersebut lebih dari -2 dan lebih kecil dari +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi

2. Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melihat Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023. Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 26 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10
Deskripsi Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6208.239	1660.744		4.738	.000
	Laba Akuntansi	2.550E-10	.000	.386	2.910	.005
	Arus Kas	1.024E-11	.000	.165	2.815	.045

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Olahan Data Sekunder di SPSS 26, 2025*

Hasil analisis linear berganda tersebut jika dijadikan kedalam persamaan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 6208,239 + 2,550 X_1 + 1,024 X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 6.208,239 menunjukkan bahwa apabila Laba Akuntansi dan Arus Kas nilainya 0, maka nilai Harga Saham sebesar 6.208,239.
- Nilai koefisien Laba Akuntansi sebesar 2,550 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel laba akuntansi sebesar 1 satuan maka harga saham meningkat sebesar 2,550 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel laba akuntansi sebesar 1satuan maka harga saham menurun sebesar 2,550 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

- c. Nilai koefisien Arus Kas sebesar 1,024 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel arus kas sebesar 1 satuan maka harga saham naik sebesar 1,024 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel arus kas sebesar 1satuan maka harga saham turun sebesar 1,024.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat besarnya hubungan yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada porsi yang sama. Nilai koefisien determinasi adalah antara (R^2) sampai 1 (dalam presentase dari mulai 0 sampai dengan 100%), jika mendekati angka satu maka kemampuan variabel ndependen dikatakan hampir memberikan seluruh nformasi yang di nginkan untuk mempekirakan variabel ndependen. Untuk menentukan koofisien determinasi dapat dilihat nilai R Square data yang telah di uji.

Tabel 4. 11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 ^a	.349	.267	8205.986	1.649
a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba Akuntansi					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: *Olahan Data Sekunder di SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koofisien determinasi sebesar 0,349, artinya presentase laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham sebesar 34,9%, sedangkan sisanya 65,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ni.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023. Adapun tabel deksripsi hasil uji T sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6208.239	1660.744		4.738	.000
	Laba Akuntansi	2.550E-10	.000	.386	2.910	.005
	Arus Kas	1.024E-11	.000	.165	2.815	.045

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Olahan Data Sekunder di SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa untuk menunjukkan t_{tabel} digunakan rumus $df=n-2$ yaitu $48-2=46$, jadi nilai t_{tabel} di angka 1,67866, Setelah mengetahui nilai dari tabel persentase distribusi t. Maka pengujian dapat dilakukan. Pada penelitian ni, ada 2 variabel bebas yang akan diuji. Berikut adalah hasil dari pengujiannya:

- 1) Variabel laba akuntansi (X_1) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,910 dan Sig. sebesar 0,005. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari 1,67866 ($2,910 > 1,67866$) dan Sig lebih kecil dari 0.05 ($0,005 < 0.05$) maka hipotesis H_a1 diterima dan H_01 ditolak. Artinya laba akuntansi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.

- 2) Variabel arus kas (X_2) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,815 dan Sig. sebesar 0,045. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari 1,67866 ($2,815 > 1,67866$) dan Sig lebih kecil dari 0.05 ($0,045 < 0,05$) maka hipotesis H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Artinya arus kas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta slamic ndex (JII) Periode 2021-2023

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh masing-masing variabel pada uji F adalah Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakrta slamic ndex (JII) Periode 2021-2023 dapat dilihat dari tingkat signifikan (probabilitas) dan juga dapat dilihat f_{hitung} . Dasar pengambilan keputusan dalam uji F:

- 1) Jika tingkat nilai signifikannya $< 0,05$ atau jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika tingkat nilai signifikannya $> 0,05$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	258950598.840	2	129475299.420	7.117	.001 ^b
	Residual	2752559315.160	45	61167984.781		
	Total	3011509914.000	47			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba Akuntansi						

Sumber: *Olahan Data Sekunder di SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya ada pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa untuk menunjukkan F_{tabel} digunakan rumus $df_2 = n - k - 1$ yaitu $48 - 2 - 1 = 45$, jadi nilai F_{tabel} di angka 3,20, Setelah

mengetahui nilai dari tabel persentase distribusi F. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh laba akuntansi dan arus kas secara simultan terhadap harga saham adalah sebesar $0,001 <$ dari $\alpha = 0,05$, dan nilai f_{hitung} sebesar $7,117 > f_{tabel} 3,20$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel ndependen (laba akuntansi dan arus kas) dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel dependen (harga saham) secara simultan atau bersama sama. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima yang artinya bahwa laba akuntansi (X_1) dan arus kas (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta slamic ndex (JII) Periode 2021-2023.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat menjelaskan tentang Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta slamic ndex (JII) Periode 2021-2023 sebagai berikut:

1. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakrta slamic ndex (JII) Periode 2021-2023

Berdasarkan analisis data pada uji hipotesis secara uji parsial (uji t) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari variabel laba akuntansi (X_1) adalah $0,005$, maka dapat diketahui bahwa analisis pengaruh variabel laba akuntansi (X_1) terhadap variabel harga saham (Y) sebesar $0.005 < 0,05$. Pada variabel laba akuntansi (X_1) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $2,910$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari $1,67866$ ($2,910 > 1,67866$) maka hipotesis H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Hal ni berarti dapat disimpulkan laba akuntansi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta slamic ndex (JII) Periode 2021-2023.

Secara konseptual hasil ni sesuai dengan teori sinyal (*Signaling Theory*), yang menyatakan bahwa nformasi keuangan, terutama laba

perusahaan, dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Informasi laba dianggap sebagai indikator keuangan penting yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan finansial dan nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan melaporkan laba tinggi secara konsisten, maka pasar akan menafsirkan informasi tersebut sebagai sinyal positif, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan inilah yang pada akhirnya akan mendorong harga saham naik.

Hasil temuan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Asrianti dan Syamsuri Rahim (2015) dengan judul Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia, menyatakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikan di bawah 0,05 atau 5%. Penelitian Sherin Yolanda (2021), dengan judul Penelitian Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menunjukkan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi dibawah 0,05. Selain itu, penelitian Fitriani dan Yuliana (2021) yang secara spesifik meneliti perusahaan yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Index juga menunjukkan bahwa laba akuntansi merupakan variabel signifikan yang memengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan syariah. Penelitian-penelitian tersebut menguatkan bahwa informasi keuangan berupa laba memiliki pengaruh kuat dalam keputusan investasi, tidak hanya pada perusahaan konvensional tetapi juga perusahaan berbasis syariah.

Secara praktis temuan ini menunjukkan bahwa investor khususnya investor Syariah sangat mempertimbangkan informasi laba akuntansi dalam menentukan keputusan investasi saham. Laba akuntansi menjadi tolok ukur utama dalam menilai potensi return yang akan diperoleh dari saham yang dimiliki. Perusahaan yang mampu mencatatkan laba akuntansi yang stabil

dan meningkat cenderung dipandang memiliki prospek bisnis yang cerah, sehingga harga sahamnya pun meningkat. Bagi manajemen perusahaan hasil ini juga menjadi dasar untuk terus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar nilai saham perusahaan tetap menarik di mata investor.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi merupakan salah satu faktor fundamental utama yang memengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia. Informasi ini penting tidak hanya bagi investor individual, tetapi juga bagi pengelola dana syariah, analis keuangan, dan regulator pasar modal dalam membentuk strategi investasi dan kebijakan ekonomi yang berbasis prinsip syariah.

2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan melalui uji parsial (uji t), diperoleh bahwa Variabel arus kas (X_2) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,815 dan Sig. sebesar 0,045. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari 1,67866 ($2,815 > 1,67866$) dan Sig lebih kecil dari 0.05 ($0,045 < 0,05$) maka hipotesis H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Artinya arus kas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.

Teori akuntansi menjelaskan bahwa arus kas (cash flow) adalah laporan yang menunjukkan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar dalam suatu periode tertentu. Informasi ini sangat penting dalam memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Menurut PSAK 207 Revisi 2022, laporan arus kas memberikan informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas, yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Secara teori hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan teori sinyal (signaling theor), di mana informasi keuangan yang dipublikasikan

perusahaan, termasuk arus kas, dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Arus kas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional, yang menandakan kesehatan keuangan dan keberlanjutan bisnis. Hal ini memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta memiliki potensi untuk membagikan dividen atau melakukan ekspansi usaha.

Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2018) laporan arus kas memberikan informasi penting tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, mengelola likuiditas, dan memenuhi kewajiban keuangan. Arus kas yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk mempertahankan operasional, membayar dividen, serta mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori pasar modal efisien (efficient market hypothesis) oleh Fama (1970), yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang relevan. Dengan demikian, ketika perusahaan melaporkan arus kas yang baik, pasar akan merespons positif melalui peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham.

Arus kas merupakan salah satu indikator fundamental yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Peningkatan arus kas tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, tetapi juga memberikan sinyal positif bagi investor yang tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2023.

3. Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas secara simultan Terhadap

Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023

Berdasarkan analisis data pada uji hipotesis secara uji simultan (uji F) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa signifikansi 0,001, maka dapat diketahui bahwa analisis pengaruh variabel laba akuntansi (X_1) dan arus kas (X_2) secara simultan terhadap variabel harga saham (Y) sebesar $0.001 < 0,05$. Pada nilai F_{hitung} sebesar 7,117. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari 3,204 ($7,117 > 3,204$) maka hipotesis H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi (X_1) dan arus kas (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.

Secara teori temuan ini sejalan dengan teori sinyal (signaling theory). Informasi laba akuntansi dan arus kas yang dipublikasikan perusahaan merupakan sinyal penting bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Laba akuntansi yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan, sedangkan arus kas yang kuat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas serta memenuhi kewajiban keuangan. Kedua informasi ini akan direspons positif oleh investor, sehingga dapat memengaruhi permintaan dan penawaran saham yang pada akhirnya berdampak pada harga saham.

Laba akuntansi berperan sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2018), laba akuntansi digunakan oleh investor untuk menilai prospek keuntungan perusahaan di masa depan. Sementara itu, arus kas berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk mendukung operasional, pembayaran dividen, maupun investasi. Kombinasi laba akuntansi yang tinggi dengan arus kas yang kuat akan semakin memperkuat persepsi investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

Secara empiris hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian

sebelumnya. Penelitian oleh Fitriani (2019) serta Sari & Putra (2020) menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa investor tidak hanya melihat aspek profitabilitas (laba), tetapi juga memperhatikan aspek likuiditas (arus kas) dalam pengambilan keputusan investasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dan arus kas merupakan dua faktor penting yang memengaruhi harga saham secara simultan. Perusahaan yang mampu menunjukkan laba akuntansi yang baik serta menjaga arus kas yang sehat akan lebih menarik di mata investor, sehingga mendorong peningkatan nilai saham di pasar, termasuk pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023” dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 26, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis uji hipotesis secara uji parsial (uji t), dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Laba Akuntansi (X1) terhadap variabel Harga Saham (Y) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023
2. Berdasarkan analisis uji hipotesis secara uji parsial (uji t), dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Arus Kas (X2) terhadap variabel Harga Saham (Y) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023
3. Berdasarkan analisis uji hipotesis secara uji simultan (uji f), dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Laba Akuntansi (X1) dan Arus Kas (X2) terhadap variabel Harga Saham (Y) pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2021-2023.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, temuan ini memperkuat teori sinyal (signaling theory) yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, seperti laba dan arus kas, merupakan sinyal penting bagi investor dalam mengevaluasi prospek dan risiko investasi. Secara praktis, informasi laba akuntansi dan arus kas menjadi dasar rasional dalam pengambilan keputusan investasi, terutama di pasar modal syariah yang menekankan pada nilai keadilan dan transparansi.

Implikasi lainnya adalah bahwa perusahaan harus memperhatikan kedua aspek keuangan ini sebagai alat komunikasi dengan pasar. Ketepatan dan kejujuran dalam menyampaikan laba dan arus kas bukan hanya mencerminkan kinerja internal perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap persepsi eksternal dan stabilitas harga saham. Bagi investor, hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan analisis fundamental berbasis laporan keuangan masih relevan dan bermanfaat, bahkan dalam konteks investasi berbasis prinsip syariah seperti Jakarta Islamic Index (JII).

C. Saran

1. Bagi Perusahaan, Disarankan agar perusahaan yang terdaftar dalam JII memperkuat sistem pelaporan keuangannya, khususnya dalam penyajian informasi laba dan arus kas secara akurat, transparan, dan tepat waktu. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan investor, terutama dalam pasar modal syariah yang sangat menjunjung prinsip keterbukaan dan kejujuran.
2. Bagi investor, Disarankan agar investor, terutama investor Syariah tidak hanya berfokus pada nilai laba sebagai dasar pengambilan keputusan, tetapi juga memperhatikan arus kas perusahaan. Arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta memberikan gambaran likuiditas yang lebih nyata.
3. Bagi Regulator dan Akademisi, Otoritas pasar modal dan lembaga pendidikan dapat memanfaatkan hasil ini untuk menyusun program literasi keuangan syariah, serta mengembangkan pendekatan analisis investasi berbasis informasi laba dan arus kas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarina, F. 2018. *Pengantar Bisnis*. Malang: Polinema Press.
- Asrianti & Rahim, S. 2015. Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Sahm Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 3. No 1.
- Ayu, N & Wirman. 2021. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Sahm Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. Vol. 4. No. 1.
- Ayuwardani, R, P. (2018) Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Nominal*, 7(1).
- Aziz et. al. 2016. *Manajemen Investasi : Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish
- Fahmi, . (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, ., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*.
- Hartati, L. (2024). *Manajemen keuangan nilai perusahaan dengan media manajemen laba*. Yogyakarta: selat media partners
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(2), 91–102.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UUP AMD YKPN.
- Kasmuri, dkk. (2017). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi AIN Batusangkar Edisi Revisi 2017 Batusangkar Institut Agama Islam AIN Batusangkar*
- Paramita, R dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Jawa Timur: Widya Gama Press
- Purwanti, S dkk. 2015. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. Vol 16. 01
- Rasul, A., Subhanudin, & Sonda, R. (2022). *Statistik Pendidikan Matematika*

Kediri: CV Kreator Cerdas ndonesia

- Rasul, A., Subhanudin, & Sonda, R. (2022). *Statistik Pendidikan Matematika* Kediri: CV Kreator Cerdas ndonesia
- Sopini, P. 2016. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2005-2015. *Jurnal Imiah Ekonomi dan Bisnis Vol 7 No 1*
- Suparmi, dkk. 2023. *Akuntansi Bisnis (Pengantar dan Penerapan)*. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing
- Wardhani, D. C. L. S. 2023. *Capital Asset Pricing Model (CAPM) dalam Menilai Saham Efisien dan Tidak Efisien: Saham Perbankan Bursa Efek ndonesia (BEI) Periode 2019-2021*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Wardhani, R, S dkk. 2022. *Mengenal saham*. Yogyakarta: K-Media
- Waty, E dkk. 2023. *Buku Ajar Teorin Akuntansi*. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing
- Yolanda, S. 2021. *Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek ndonesia*. Institut Agama slam Negeri Batusangkar
- Zamzam, . 2023. *Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah Sebagai Pedoman Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Zulfikar, Z. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Gramedia